



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN DI KELAS XI SMA N 2 GRABAG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Dini Resta Setiani

NIM.22.61.0065

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS) UNGARAN**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dini Resta Setiani
NIM : 22.61.0065
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 13 April 2026

Yang menyatakan



Dini Resta Setiani

NIM. 22.61.0065

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 13 April 2026

Hal : Naskah skripsi

Sdr. Dini Resta Setiani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Dini Resta Setiani

NIM : 22.61.0065

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al Qur'an Di Kelas XI SMA N 2 Grabag

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Ayep Rosdi, S.Pd.I., M.Pd.I
NUPTK. 0635760661130302

Pembimbing II


Barokli Mumtaz, S.Pd., M.Pd.
NUPTK. 4538773674130303

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al Qur'an Di Kelas XI
SMA N 2 Grabag

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Dini Resta Setiani

NIM. 22.61.0065

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 April 2026

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. H. Iman Anas Hadi, M.S.I)

NUPTK. 0834759660200012

Pembimbing I

(Dr. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I)

NUPTK. 0635760661130302

Penguji I

(Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NUPTK. 9561765666237003

Sekretaris Sidang

(Barokfi Mumtaz, S.Pd., M.Pd.)

NUPTK. 4538773674130303

Pembimbing II

(Barokfi Mumtaz, S.Pd., M.Pd.)

NUPTK. 4538773674130303

Penguji II

(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)

NUPTK. 0038748649230203

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam UNRARIS

(Dr. H. Iman Anas Hadi, M.S.I)

NUPTK. 0834759660200012



MOTTO

Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan itu (pula)

{الرحمن : ٦٠}

(Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*)

Maka jangan pernah ragu untuk berbuat baik.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhirabbil ‘ālamīn, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan penulis. Terima kasih atas segala cinta dan ketulusan yang tidak akan pernah terbalaskan.
2. Keluarga besar penulis, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
3. Dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, khususnya rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Universitas tercinta, yang telah menjadi tempat menimba ilmu, pengalaman, dan membentuk karakter penulis menjadi pribadi yang lebih baik.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. *Āmīn.*

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri

Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vocal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَ...َ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...َ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
-----------------------	---------	---------------------------------

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
-----------------------------	---------	--

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

طَلْحَة	Ditulis	Talhah
---------	---------	--------

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan dan iman kepada Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
4. Dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak di lokasi penelitian yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Āmīn.

Wassalāmu‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh

ABSTRAK

DINI RESTA SETIANI. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa SMA Kelas XI SMA N 2 Grabag (Studi Kasus di SMA N 2 Grabag). Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kebiasaan membaca Al Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa agar memiliki kebiasaan membaca Al Qur'an secara rutin. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang belum memiliki kesadaran dan konsistensi dalam membaca Al Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 2 Grabag, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Grabag.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan membaca siswa kelas XI SMA N 2 Grabag sangat beragam. Terdapat 3 kategori tingkatan yang bisa disimpulkan (2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an di kelas XI SMA Negeri 2 Grabag dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, pemberian motivasi dan keteladanan dari guru, penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti metode talaqi dan musyafahah, serta pemberian evaluasi dan pengawasan secara berkala. (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut antara lain adanya dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi aktif siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an siswa, dan kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam membiasakan membaca Al Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an siswa. Dengan penerapan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, kebiasaan membaca Al Qur'an siswa akan meningkat hal ini juga akan meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Kata kunci: Strategi Guru PAI, Kemampuan Membaca Al Qur'an

DAFTAR ISI

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN DI KELAS XI SMA N 2 GRABAG	1
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
BAB III	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengambilan Data	35
E. Analisa Data	36
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	55
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77

B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	83
Gambar 4.2	83
Gambar 4.3	83
Gambar 4.4	84
Gambar 4.5	84
Gambar 4.6	85
Gambar 4.7	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	33
Tabel 4.2.....	55
Tabel 4.3.....	69
Tabel 4.4	73

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi RPP.....	86
Lampiran Pedoman Wawancara.....	88
Dokumentasi Nilai Kemampuan Membaca.....	91
Lampiran Pedoman Observasi.....	92
Lampiran Daftar Cek Kebiasaan Membaca.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam merupakan agama yang dianut lebih dari 1,8 miliar manusia. Pada agama ini terdapat satu kitab suci terakhir yang menjadi pelengkap dari kitab suci sebelumnya seperti zaur, taurat dan injil. Al Qur'an merupakan kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup dan petunjuk baginya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi umat islam untuk membaca, mempelajari, dan memahami isi kandungan Al Quran. Tidak hanya itu, manusia juga harus berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Saputra and Putra 2024:27).

Membaca Al Qur'an dinilai oleh Allah SWT sebagai ibadah serta pahala yang diberikan bagi pembacanya berlipat ganda, sebagaimana sabda Rasulullah Saw: "Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (HR. Al-Tarmidzi). Pada hadist tersebut tergambar bahwa membaca Al Qur'an sangat penting bagi umat Islam. Seperti setiap huruf yang dibaca akan memperoleh pahala bahkan dilipat gandakan oleh Allah SWT, dapat dijadikan sebagai obat penyembuh dari penyakit, membuat hati menjadi tenang, memperoleh perlindungan dari malaikat, memberikan syafaat di hari kiamat, dapat membantu orang tua di akhirat kelak, membuat hati kita lebih tenang dan

tentram. Jadi ada banyak hal yang bisa kita dapatkan apabila kita membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui makna yang kita baca (Tarbiyah 2025).

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di zaman modern saat ini. Peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang positif maupun negatif. Hal tersebut bisa menguntungkan dan merugikan bagi peserta didik apabila peserta didik tidak pandai dalam memanfaatkan kondisi tersebut. Dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan peserta didik dalam belajar, khususnya dalam membaca Al Qur'an. Peserta didik akan memilih tempat yang tepat untuk belajar Al Qur'an. Misalnya belajar Al Qur'an di Pondok Pesantren dan lainnya. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang belajar di pondok pesantren, ada yang di sekolah umum (Widyawati 2023:15).

Berdasarkan penelitian di SMA N 2 Grabag dan diperoleh informasi dari guru PAI, Bahwa siswa kelas XI di SMA N 2 Grabag masih banyak yang belum fasih dalam membaca Al Qur'an bahkan ada sebagian dari siswa disana masih terbata-bata dalam membacanya.

Dalam menyoroti makna tartil, Imam Al Baidhawi mengatakan, "Baguskanlah bacaan Al Qur'an dengan sebgus-bagusnya." Sementara yang lainnya mengatakan, membaca dengan tartil berarti membacanya dengan perlahan-lahan penuh dengan ketenangan dan perenungan, melatih lisan dalam pengucapan lafazh-lafazh serta mengulang-ulangnya, membacanya dengan konsisten dan berkesinambungan dengan

memperhatikan kaidah seperti menipiskan yang tarqiq dan menebalkan yang tafkhim, memendekkan dan memanjangkan huruf yang seharusnya (Widyawati 2023:17).

Dikhawatirkan di era Indonesia Emas yang akan datang, angka buta aksara Al Qur'an meningkat. Untuk itu tentunya dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengurangi angka kebutaan aksara Al Qur'an.

Kesulitan dalam proses belajar membaca Al Qur'an dapat disebabkan oleh faktor yang berdasar dari dalam individu (intern) dan faktor dari luar individu (ekstern). Adapun faktor-faktor dari dalam individu (intern) adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca Al Qur'an pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rasa malas karena kesulitan membaca Al Qur'an secara lancar dan benar".
2. Siswa lebih tertarik pada penggunaan gadget dan media sosial dibandingkan dengan membaca Al Qur'an. Hal ini mengurangi frekuensi dan kualitas interaksi mereka dengan kitab suci. (Syaifullah 2022:24)

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Grabag sudah menerapkan strategi pembelajaran semaksimal mungkin. Namun dalam kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Agama Islam khususnya dalam membaca Al Qur'an dengan benar. Hal ini berdasarkan realita hasil observasi PPL tahun 2025

(Observasi di SMA N 2 Grabag dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada September 2025).

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA N 2 Grabag karena siswa siswi di SMA N 2 Grabag memiliki latar belakang kemampuan membaca Al Qur'an yang beragam sehingga peneliti dapat mengkaji proses pembiasaan, peningkatan kemampuan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini penulis tertarik kepada pembiasaan membaca Al Qur'an yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an di dalam kelas, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang islami. Sehingga dengan ini diharapkan peserta didik memiliki kebiasaan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta istiqomah sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas XI di SMA N 2 Grabag?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an siswa kelas XI di SMA N 2 Grabag?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi kebiasaan membaca Al Qur'an siswa kelas XI di SMA N 2 Grabag?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas XI di SMA N 2 Grabag.
2. Untuk menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an siswa kelas XI di SMA N 2 Grabag.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi kebiasaan membaca Al Qur'an siswa kelas XI di SMA N 2 Grabag.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMA N 2 Grabag mengenai strategi kebiasaan membaca Al Qur'an terdapat banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh. Baik itu manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini dari aspek teoritis :

1. Sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam penerapan strategi yang berorientasi pada pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan peserta didik.
2. Menambah kajian teoritis mengenai strategi kebiasaan membaca Al Qur'an sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman membaca, serta kedekatan peserta didik terhadap Al Qur'an.

3. Memberikan dasar teoritis bagi pengembangan metode pembelajaran Al Qur'an yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan Islam modern.

Secara praktis juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

a. Bagi Guru / Pendidik

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan inspirasi dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran Al Qur'an yang menarik dan efektif.
- 2) Membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis pembiasaan yang mampu menanamkan nilai-nilai Al Qur'an secara konsisten kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Siswa / Peserta Didik

- 1) Meningkatkan motivasi dan semangat belajar Al Qur'an dengan cara yang ringan, menyenangkan, dan berkelanjutan.
- 2) Membentuk kebiasaan positif dalam membaca, memahami, serta mengamalkan ayat-ayat Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam pengembangan program keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.
- 2) Menjadi acuan dalam menerapkan kegiatan keagamaan sebagai budaya literasi Al Qur'an di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Memberikan landasan empiris untuk penelitian lanjutan tentang metode pembelajaran Al Qur'an yang sejenis, baik dari segi efektivitas, implementasi, maupun dampak terhadap karakter dan spiritualitas peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memposisikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah berbeda atau mungkin merupakan penelitian lanjutan dari penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jerri Sundari dari IAIN Curup dengan judul skripsi “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur’an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis atau penggambaran temuan lapangan yang apa adanya sesuai kondisi lapangan yang ingin diteliti. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor dalam buku Zuchri Abdussamad menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al Qur’an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong terdiri dari faktor pendukung meliputi peran orang tua sebagai pembimbing untuk belajar membaca Al Qur’an, dukungan dari pihak sekolah, kepedulian guru dan motivasi dari dalam diri siswa untuk terus belajar Al Qur’an. Faktor

penghambat meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana dan kurangnya pendampingan di rumah untuk membimbing belajar membaca Al Qur'an.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rohmi Lestari, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016 dengan judul "Strategi mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an dengan metode active learning pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun akademik 2015/2016". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar meliputi kurangnya mengaplikasikan ilmu tajwid, kurang latihan membaca huruf hijaiyah, adanya rasa takut kepada guru pembimbing BTA, kurangnya siswa dalam menirukan huruf hijaiyah dan mufrodat yang telah diajarkan oleh guru. Kemudian strategi guru disekolah tersebut untuk mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an dengan melalui rekrutmen tutor sebaya, mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al Qur'an sesuai sesuai tajwid, membaca extra bacaan Al Qur'an, melakukan pembiasaan membaca Al Qur'an, memberi motivasi kepada siswa, dan melakukan latihan kepada siswa/*Drill*.

Ketiga, Penelitian yang diambil dari skripsi Elviana Lubis pada Tahun 2020/2021 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul "Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII SMP Negeri Ranto Baek Tahun

Pelajaran 2020/2021”. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al Qur’an di SMP Negeri 1 Ranto Baek. Serta Untuk mengetahui apa saja kendala 7 yang dihadapi siswa dalam membaca Al Qur’an di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an di SMP Negeri 1 Ranto Baek.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al Qur’an siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baek. Kemampuan membaca diklasifikasikan menjadi dua yaitu kemampuan siswa dalam memahami tahsin dan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur’an. Kemampuan siswa dalam memahami tahsin di SMP Negeri 1 Ranto Baek sudah cukup baik. Dan masih terdapat siswa yang kurang memahami tahsin dengan baik walaupun sudah diberikan bimbingan selama tiga bulan sebelum siswa mulai kegiatan membaca Al Qur’an.

Keempat, Penelitian terdahulu yang diambil dari Diyah Fitri Wulandari dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis atau penggambaran temuan lapangan yang apa adanya sesuai kondisi lapangan yang ingin diteliti.

Hasil dari penelitian yang menggunakan strategi berupa metode program tahfidz dan variasi kegiatan guru menunjukkan bahwa Upaya guru

melalui variasi kegiatan pada Program Tahfidz berhasil meningkatkan minat baca Al Qur'an siswa. Peningkatan tersebut juga didukung oleh perbaikan kemampuan baca Al Qur'an siswa secara keseluruhan.

Persamaan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama meneliti strategi apa yang digunakan guru PAI dalam upaya meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan tujuan agar para siswa bisa meningkatkan kebiasaan dan pemahaman mereka terhadap membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid yang ada.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menitik beratkan pada tempat dan latar belakang siswa siswi. Lokasi lingkungan sekolah atau pesantren memiliki budaya religius dan kebijakan yang berbeda. Penelitian di pesantren tentu berbeda dengan madrasah atau sekolah umum, sehingga praktik membaca Al Qur'an dan pembiasaannya tidak bisa disamakan.

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah salah satu tindakan yang memiliki sifat incremental (senantiasa meningkat) serta terus menerus, yang dilakukan dengan berdasarkan sudut pandang mengenai tujuan yang diharapkan (Di, Tomohon, and Kelurahan 2022:34).

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu (Di 2022:14).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Widyawati 2023:65).

Menurut Jauch dan Gluek (2003:12) strategi adalah sarana yang digunakan untuk tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang disatukan, strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Effendy (2007:32), mengemukakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai

tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Kemp dalam Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidikan dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, bahwa dalam strategi 12 pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode sifatnya masih konseptual pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *a plan of operation achieving something* sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

b. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey (1996: 184) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam

proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Sebagaimana iklan yang berbunyi: “Kesan pertama begitu menggoda.... selanjutnya terserah anda...”, maka demikian pula dengan peserta didik yang dihadapi pendidik (guru). Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik (Nurani, 2003: 1.9).

Kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut ini :

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan mengetahui apa yang harus diingat, dipecahkan, dan diinterpretasi. Di samping itu, peserta didik terbantu untuk memusatkan strategi belajar kearah hasil pembelajaran. Untuk itu, pendidik hendaknya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada umumnya,

penjelasan dengan menggunakan ilustrasi kasus yang sering dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi peserta didik yang lebih dewasa dapat dibacakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Nurani., 2003: 1.9).

- 2) Melakukan appersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan (Nurani, dkk., 2003: 1.9-1.10).

Kedua, penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran (Nadilah. 2025:17).

Di samping itu, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat kongkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak balik, seperti misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pendidiknya (Nadilah 2025:21).

Ketiga, partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Nadilah. 2025:30). Terdapat beberapa hal penting yang terkait dengan partisipasi peserta didik.

Keempat, tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest (Al Muchtar, 2007: 2.8). Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik (Nadilah et al. 2025:23).

Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau follow up, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Nadilah. 2025:34).

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah
- 2) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik
- 3) Membaca materi pelajaran tertentu
- 4) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Sementara itu Gropper, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis Latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya yang harus di praktekkan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Secara terminologi dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, guru adalah pendidik profesional

yang tugas utamanya meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Arsad. 2020:6).

Sedangkan secara etimologi dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain .

Guru menurut Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

Suparlan dalam bukunya yang berjudul —Menjadi Guru Efektif, mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan

kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Namun, Suparlan (2008: 13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

b. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara peran guru sesungguhnya sangat luas. Keluasan peran guru tersebut dipaparkan Adams dan Dickey sebagaimana dikutip Hamalik (2004: 123) yaitu peran guru sesungguhnya sangat luas yang meliputi empat hal besar yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*) Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas)

yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada diri peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya secara sistematis dan terencana.

- 2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*) Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi dan psikologi belajar.
- 3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*) Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi

juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti pelatihan, menulis buku, menulis karya ilmiah sehingga perannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik.

- 4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*) Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh peserta didiknya, oleh orang tua dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu wajib bagi guru berusaha untuk memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh orang lain.

Katz sebagaimana dikutip Sardiman (2003:25) memaparkan peran dan fungsi guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilainilai dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

3. Kebiasaan Membaca al Qur'an

a. Pengertian Kebiasaan Membaca Al Qur'an

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks –an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa, dengan adanya pembiasaan ini pada akhirnya akan menghasilkan adat atau kebiasaan (Poewardinata, Kamus Umum Bahasa Indonesia. 2007: hlm 157).

Menurut Djaali, kebiasaan dapat diukur melalui frekuensi, durasi, konsistensi, dan kesadaran individu dalam melakukan suatu kegiatan. Sejalan dengan itu, Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui pengulangan tindakan secara terus-menerus hingga menjadi perilaku yang teratur dan disiplin.

Sementara itu, Bimo Walgito menjelaskan bahwa kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan relatif menetap sebagai hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, kebiasaan membaca Al Qur'an siswa dapat dilihat dari tingkat

frekuensi, durasi, konsistensi, kesadaran, serta kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan membaca Al Qur'an.

Pembiasaan akan membentuk sikap tertentu pada siswa yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan” (Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 184).

Kebiasaan merupakan hasil pelaziman berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Kebiasaan merupakan pola perilaku yang dapat diramalkan (Poewardinata, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 50).

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menganalisis isi tekstual media tulis. Tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk memahami gagasan, pikiran, dan perasaan yang terkandung dalam teks (Membaca, Quran, and Pendahuluan 2021:34).

Al Quran adalah wahyu yang tercatat dari Allah SWT yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW, yang bacaannya dianggap ibadah dan merupakan sumber informasi utama dalam Islam. Al Qur'an adalah kitab undang-undang yang memuat hukum Islam (Zamakhshari Bin Hasballah

Thaib, “Tadarus Al Qur’an Urgensi Tahapan Dan Penerapannya,” *Jurnal Pendidikan*, No 1, July 2016, 22–23).

Dia (Al Qur'an) adalah sumber kebaikan dan kebijaksanaan di hati orang-orang beriman. Membaca merupakan sarana yang paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk semua yang hidup sejak Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul hingga akhir zaman. Di sisi lain, menurut Manna alQaththan, Alquran adalah Firman Allah SWT (Kalamullah), diturunkan kepada Muhammad SAW yang membacanya sebagai doa.

Dari pengertian membaca Al Qur'an di atas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca Al Qur'an adalah suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kesan dan pesan dari ajaran Allah. Inilah Kalamullah yang diwahyukan dalam Rasulullah SAW, sebuah pujian bagi yang membacanya, sebagai petunjuk dan petunjuk bagi mereka yang berada di jalan lurus keselamatan dunia dan akhirat.

b. Dasar Pembiasaan Membaca Al Qur'an

Pembiasaan dalam pendidikan anak adalah sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Kebiasaan-kebiasaan itu akan memasukan unsur-

unsur positif dalam diri pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melaalui kebiasaan, maka semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya dengan melamahi ajaran agamanya.

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai tua. Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan kepada guru atau orang tua untuk membiasakan anak-anak kepada suatu hal yang baik sehingga anak menjadi terbiasa dengan sendirinya tanpa ada paksaan, sebelum terlanjur ke kebiasaan lain yang bertentangan dengan ajaran Islam. Umat Islam dalam membaca Al Qur'an tentunya atas dasar yang kuat. Dasar 3 aspek tersebut meliputi :

1) Al Qur'an

Sesuai dengan firman Allah Al Qur'an surah Al Isra' ayat 36 yang berbunyi

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : "Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya." (Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya)

Ayat diatas menegaskan bahwa sebagai seorang muslim harus dapat menegaskan pribadinya, artinya tidak hanya mengikuti jejak orang lain saja hanya karena kebiasaannya, adat istiadat, dan tradisi yang di terima. Tetapi dalam kehidupannya ia harus menerima dan membiasakan hal-hal yang baik dan positif. Sehingga ia tidak mudah terpengaruh dengan sesuatu yang salah. Dan dia dapat membuat pertimbangan sendiri, tanpa menuruti sesuatu yang tidak mereka ketahui.

2) Hadist

Hadist Nabi yang memerintahkan tentang kegiatan pembiasaan baca Al Qur'an adalah sebagai berikut:
 “ hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kita, Syu'bah menceritakan kepada kita, dia berkata 'Alqomah bin Marsad mengabarkan kepada saya: saya mendengar sa'ad bin 'Ubaidah dari Abi Abdirohman as-sulami dari 'Usman RA dari Nabi Muhammad sae, beliau bersabda: “ sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al Quran” (H.R Bukhari).

Didalam hadist ini dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk terbiasa membaca Al Qur'an, karena dengan membaca Al Qur'an kita bisa mendapatkan belaan atau pahala besok pada hari kiamat. Orang yang membiasakan baca Al Qur'an adalah orang yang terbaik dan manusia yang paling utama. Jadi tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al Qur'an.

c. Metode Kebiasaan Membaca Al Qur'an

1) Metode ODOJ

Metode ODOJ (*One Day One Juz*) ialah suatu program yang menargetkan pembacanya dengan target bacaan satu hari harus selesai satu juz. Merupakan metode dengan terobosan secara kontinue dan konsisten untuk membiasakan dalam membaca Al Qur'an. Metode ini menjelaskan tentang membaca satu hari satu juz Al Qur'an, dengan waktu sebulan dapat khatam satu kali (Rahman 2026:9).

Di Indonesia juga terdapat komunitas islam online, mereka disebut komunitas ODOJ. ODOJ merupakan komunitas online islam yang awalnya terbentuk pada tahun 2007 dan berbasis di Indonesia. Awal mulanya komunitas ODOJ dengan mengirim pesan SMS untuk menekankan pentingnya membaca Al Qur'an satu hari satu juz disertai dengan tips tentang cara melakukannya. Akan tetapi, komunitas ODOJ semakin berkembang pesat sehingga memunculkan perkembangan-perkembangan yang baik (Rahman 2026:12).

2) Metode One Day One Ayat

One day one ayat diterapkan di Pesantren Tahfīz Darul Qur'an Sekolah Internasional pada tahun 2008. Secara bahasa, one day berarti satu hari. Sedangkan one ayat berarti satu ayat. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa one day one ayat adalah suatu teknik menghafal Al Qur'an

dengan cara satu hari satu ayat (Ria Maslini, “Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Menghafal AlQur“an Di Rumah Tahfiz Daarul „Ilmy Kota Bengkulu”” (IAIN Bengkulu, 2021)) (Setyaningrum, Zaeni, and Afrian 2025).

One day one ayat adalah metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebagai teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, Menghafal Al Qur'an Itu Mudah.

One day one ayat adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal Al Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al Qur'an yang dahsyat. metode ini dikembangkan berdasarkan multiple intelligences (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), serta cerdas interpersonal (cerdas sosial) (Luthviah Romziana, “Mudah

Menghafal Al Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI'“,” Jurnal Karya).

One day one ayat merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif. Metode one day one ayat juga dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri sehingga memori anak dalam proses menghafal dengan cara menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan akan menjadi seimbang (Munawwarah, Aisyah Idris, Husna Hakim jurnal Pendidikan anak 7, no 1 (2021):hal 156).

3) Metode Halaqoh

Kalimat Halaqah min al-nas artinya kumpulan orang yang duduk. Halaqah sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat keluargaan. Istilah Halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang (Setyaningrum. 2025:13).

Pendidikan melalui system Halaqah ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana Halaqah (Setyaningrum. 2025:18).

Jadi dalam pembelajaran membaca Al Qur'an guru menggunakan metode ini untuk menyimak para siswa dalam belajar membaca Al Qur'an dari yang iqro' maupun yang sudah mau beranjak ke dalam Al Qur'an, hal ini bertujuan agar semua tersimak dengan baik dan siswa agar cepat bisa untuk menguasai cara membaca Al Qur'an dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan sentiasi menyimpan dengan sendirinya (Setyaningrum. 2025:20).

4) Metode Qira'ati

Metode ini di temukan Kh. Dachlan Salim Zarkasyi (2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang di sebarakan sejak awal 1970- an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al Qur'an secara cepat dan mudah. KH. Dachlan yang mulai mengajar Al Qur'an pada 1963, merasa metode membaca Al Qur'an yang ada belum memadai. KH.

Dachlan menerbitkan 6 jilid buku pelajaran membaca Al Qur'an untuk TK Al Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 juli 1986.

Dalam perkembangannya, sasaran metode qira'ati kian diperluas. Kini ada qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan untuk mahasiswa (Rasyidi 2019:21).

5) Metode Iqra'

Metode Iqra adalah cara belajar membaca Al Qur'an yang efektif. Metode Iqra' dimulai dari materi yang sederhana dan secara bertahap meningkat kompleksitasnya. Karena mengadopsi pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), metode ini memungkinkan setiap siswa belajar dengan ritme mereka sendiri dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Oleh karena itu, metode Iqra' banyak diterapkan baik di sekolah maupun lembaga pendidikan non-formal (Rasyidi 2019:29).

CBSA (Cara belajar siswa aktif) adalah metode pengajaran yang menuntut keaktifan siswa dan keterampilan siswa secara optimal selama pembelajaran, dengan Metode Iqra' ini, karena untuk menambah rasa ingin tahu siswa maka dengan menggunakan metode yang menuntut siswa agar dapat belajar secara aktif siswa tidak akan merasa bosan, dan rasa ingin tahunya pun akan semakin bertambah.

6) Metode Talaqqi Musyafahah

Dalam istilah pembelajaran AlQur'an metode pembelajaran yang menuntut tatap muka dan tuntunan langsung dari sang guru disebut dengan metode talaqqi dan musyafahah. Metode ini pada dasarnya merupakan metode yang berkonsep pada ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat melalui sejarah kehidupan Rasulullah Saw. mendapatkan wahyu dari Allah yang pertama kali di Gua Hira berhadapan secara langsung dengan malaikat Jibril yaitu saat menerima surah al- 'Alaq ayat 1-5 (Suriansyah. 2020:7).

Metode ini menawarkan banyak keuntungan terutama dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'an. Pendidik dapat melihat secara langsung sejauh mana fasih atau tidaknya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan dilakukannya metode talaqqi dan musyafahah ini, peserta didik berhadapan secara langsung face to face dan mengikuti apa yang diucapkan pendidik guna memperbaiki kesalahan-kesalahan dari bacaan AlQur'annya. Perbaikan kesalahan tersebut meliputi makharij al-Huruf (tempat keluarnya huruf), shifat al-Huruf (sifat huruf) dan ahkam al-Huruf (hukum-hukum huruf) (Suriansyah. 2020:8).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lembaga-lembaga, lingkungan masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal (Aslam 2009:4).

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara partisipasi (*Partisipasi Observation*), wawancara secara mendalam (*Indepth Interviewing*), dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian (Aslam 2009:4).

Penelitian deskriptif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan dan memaparkan apa adanya mengenai strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran di kelas agar kebiasaan membaca Al Qur'an siswa kelas XI bisa meningkat, khususnya di SMA N 2 Grabag.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan untuk peneliti berlokasi di SMA N 2 Grabag yang terletak di Jalan Raya Grabag Nomor 46, Desa Kalikuto, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56196. Lama waktu penelitian yang dilakukan kurang lebih 4 bulan.

C. Sumber Data

Sumber data atau subyek penelitian adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Subyek juga bisa diartikan sebagai tempat kita memperoleh keterangan dan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMA N 2 Grabag
2. Guru PAI kelas XI SMA N 2 Grabag
3. Siswa siswi kelas XI SMA N 2 Grabag

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, arsip sekolah, serta dokumen yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

D. Metode Pengambilan Data

Agar dapat memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan, metode observasi adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera (Palembang 2022:21).

Sehingga observasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba atau pengecap. Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati strategi guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an di SMA N 2 Grabag.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan lisan antara pewawancara dan narasumber (responden) dengan tujuan menggali informasi, pendapat, atau pengetahuan secara mendalam tentang topik tertentu, bisa dilakukan tatap muka atau jarak jauh, dan umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif (Palembang 2022:23).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa di SMA N 2 Grabag.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Rohilah and Patricia 2024:27). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari interview dan observasi.

E. Analisa Data

Analisa data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisa data dalam pembahasan skripsi ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif. Proses analisis data ini dimulai dengan menyusun semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data yang telah terkumpul dalam usaha memahami

kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.
2. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
3. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya SMA N 2 Grabag

SMA Negeri 2 Grabag berada di Jl. Raya Grabag Nomor 46 kelurahan Kalikuto, kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 56196, berdiri pada tahun 1994 dengan adanya SK Pendirian Sekolah nomor : 0260/O/94 dengan tanggal SK Pendirian 23 Agustus 1994, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20307709. Sejak tahun 1994, SMA Negeri 2 Grabag telah dipimpin oleh 9 Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Muhammad Rais periode 1994 – 1995
- 2) H. Iktar Sutariyanto periode 1996 – 2004
- 3) Rahmat Subarkah periode 2004 – 2010
- 4) Asfar Istiyono, S.Pd periode 2010 – 2011
- 5) Syamhadi periode 2011 – 2012
- 6) Ani Ardi Supriyani periode 2012 – 2015
- 7) Muh Baiquni periode 2015 – 2019
- 8) Masjhrur Tjahjanto, S.Pd, M.Pd periode 2019 – 2022
- 9) Hendrat Vidityo, S.Sos periode 2022 – 2025
- 10) Tri Yuniarti Retno Kristiningtyas, S.Pd.

Sumber data : Dokumen SMA N 2 Grabag

b. Profil Sekolah

SMA Negeri (SMAN) 2 Grabag, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 tepatnya di Jl.Raya Grabag no.46,Kalikuto,Kec.Grabag,Kab.Magelang.Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 2 Grabag ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran,mulai dari Kelas X sampai Kelas XII SMA Negeri 2 Grabag telah berkembang pesat hingga menjadi salah satu sekolah favorit di Kecamatan Grabag bahkan di Kabupaten Magelang. Bahkan pada tahun 2024 tercatat sebagai Sekolah Menengah Atas yang diminati pendaftar dari kalangan calon siswa. Selain karena letaknya yang strategis, prestasi SMA Negeri 2 Grabag yang menjadi faktor penarik untuk mendaftar di Sekolah ini. Faktor menarik lainnya adalah karena di SMA Negeri 2 Grabag memiliki ekstra kulikuler dan intra kulikuler yang sangat banyak diminati kalangan anak SMA, seperti sepak bola, basket, voli, futsal, jurnalistik, paskibraka dan masih banyak lainnya.

Sumber data : Dokumen SMA N 2 Grabag

Tabel 4.1 Data guru SMA N 2 Grabag.

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Tri Yuniarti Retno Kristiningtyas, S.Pd.	19790703 200604 1 009	Kepala Sekolah
2.	Dra. Erna Haryani, M. Pd.	19660905 199303 2 005	Guru Sejarah
3.	Kun Wiji Astuti, S. Pd.	19690129 199703 2 003	Sekbid Sarpra
4.	Bambang Nugroho, S. Pd.	19700622 199903 1 003	Guru Geografi
5.	Erma Udkhiyati, S. Pd.	19740114 199801 2 002	Waka Humas
6.	Dra Ratna Gunawati	19660120 200012 2 002	Sekbid Humas
7.	Sri Lestari, S. Pd.	19680321 200604 2 002	Sekbid Humas
8.	Rahayu Ari Prihatiningsih, S. Pd.	19690120 200312 2 002	Sekbid Akademik
9.	Pawit Kowiyah, S. Pd.	19710904 200312 2 005	Guru Matematika
10.	Achmad Nur Auladi	19720527 200501 1 011	Plt. Kepala Tata Usaha Sekbid Akademik
11.	Jumiyati, S. Pd.	19730413 200801 2 005	Kepala Perpustakaan
12.	Chus Irjanto, S. Si.	19740815 200312 1 005	Sekbid Sarpras Wali Kelas
13.	Siti Nurul Hidayah, S. Pd.	19760513 200604 2 012	1. Guru BK 2. Koordinator BK
14.	Yustalina, S. Pd.	19780105 200604 2 010	Sekbid Akademik
15.	Dra Endang Triwahyuni	19661228 200701 2 007	Tim Perpustakaan
16.	Etnawati Sri Muljani, S. Pd.	19670514 200701 2 014	Tim Perpustakaan
17.	Muchammad Isnani, S. Pd.	19710225 200701 1 003	1. Guru PJOK 2. Waka Kesiswaan
18.	Fatkhurrohman, S. E., M. Pd.	19720508 200604 1 012	Pembina Pramuka Sekbid Humas
19.	Heri Setiawan, S. Pd.	19790504 201406 1 002	Pembina English Club

20.	Agus Kristin Gulo, S. Pd.	19870828 201902 2 007	Operator DAPODIK Tim PIK-R Koordinator Sekolah Inklusi
21.	Surya Dhimas, S. Pd.	19940523 201902 1 006	1. Guru PJOK 2. Pembina OSIS
22.	Syaiful Bahri Zen, S. Pd.I.	19860215 201902 1 003	1. Guru Pendidikan Agama Islam 2. Waka Akademik
23.	Yulidha Ayuk Kurniati, S. Pd.	19900706 201902 2 005	1. Guru BK 2. Bendahara BOP 3. Koordinator PDSS
24.	Achmad Asngari, S. Pd.	19930408 201902 1 002	1. Guru Matematika 2. Waka Sarpra
25.	Disma Ariyanti Widodo, S. Pd.	19940110 201902 2 009	1. Guru Informatika / TIK 2. Sekbid Akademik
26.	Djoni Wahyu Trijono,ST	19710606 202221 1 002	1. Guru PKWU 2. Bendahara BOS 3. Pembina Pramuka
27.	Haryadi, S.Pd	19730124 202220 1 001	1. Guru Bimbingan Konseling (BK) 2. Pembina OSIS 3. Tim PDSS
28.	Sri Hartini, S.Si	19751209 202221 2 001	1. Guru Geografi 2. Pembina Pramuka 3. Wali Kelas
29.	Febriana Dian P., S. Pd.	19810201 202221 2 012	1. Guru Seni Budaya 2. Pembina OSIS 3. Wali Kelas
30.	Anggraeni Widyaningrum P., S. Pd.	19860619 202221 2 024	1. Guru Matematika 2. Pembina OSIS
31.	Heni Aprilinawati, S. Pd.	19870421 202221 2 009	1. Guru Bahasa Jawa, Seni Budaya 2. Sekbid Humas 3. Wali Kelas

32.	Risma Wakhidatun S, S.Pd	19881121 202221 2 009	1. Guru PKWU 2. Sekbid Akademik 3. Koordinator E- Raport 4. Pembina Pramuka 5. Wali Kelas
33.	Kintoko Setyowidianto, S. Kom.	19900415 202221 1 006	1. Guru Informatika / TIK 2. Pembina OSIS 3. Wali Kelas
34.	Sri Gunawan Widiatmoko, S.H.	197301182023211001	1. Guru PKN 2. Pembina OSIS 3. Wali Kelas
35.	Puguh Hartoko, S.Si	197804092023211002	1. Guru Kimia 2. Sekbid Sarpras 3. Operator Dapodik
36.	Irfan Harmanto, S.Pd	198104152023211002	1. Guru Sejarah 2. Pembina OSIS 3. Pembina Pramuka 4. Wali Kelas
37.	Ruliani Adininggar, S.S.	198407172023212017	1. Guru Bahasa Indonesia 2. Pembina OSIS 3. Wali Kelas
38.	Nanang Septian Nugroho, S.Pd.Jas	198509182023211005	1. Guru PJOK 2. Pembina OSIS 3. Pengelola UKS 4. Wali Kelas
39.	Ririn Pratiwi, S.Pd	199104092023212020	1. Guru Matematika 2. Tim Perpustakaan 3. Wali Kelas
40.	Dian Erawarni, S. Pd.	199404082023212019	1. Guru Fisika 2. Tim BOS 3. Pengelola UKS 4. Wali Kelas
41.	Setia Kusumawati, S.Pd. Si.	198610182025212014	1. Guru Matematika 2. Tim Perpustakaan 3. Wali Kelas

42.	Liviana Putri Wiradani, S.Pd	199409022025212018	1. Guru Biologi 2. Tim Perpustakaan 3. Wali Kelas
43.	Fitri, S. Pd.	199502262025212018	1. Guru Bahasa Indonesia 2. Tim BOS 3. Pengelola UKS 4. Wali Kelas
44.	Rohimatul Azizah, S. Pd.	-	Sekbida Akademik
45.	Dian Indriyani, S. Pd. I	-	1. Guru Pendidikan Agama Islam 2. Operator Dapodik
46.	Nurul Isa, M. Pd.	-	1. Guru Pendidikan Agama Islam 2. Pembina OSIS
47.	Ramdhani Ghani, S.Pd	-	Pengelola UKS
48.	Kurniawan Yusuf, S.Pd	-	Tim PDSS Sekbid Humas

Sumber data : Dokumen SMA N 2 Grabag

c. Visi dan Misi SMA N 2 Grabag

Visi : “Terwujudnya lulusan yang Religius, Nasionalis, Cerdas, Mandiri dan Kompetitif”

Indikator Visi:

- 1) Religius artinya mencerminkan sikap dan perilaku yang dilandasi Oleh ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Nasionalis artinya menempatkan kepentingan bangsa dan negara Di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 3) Cerdas artinya berkembangnya akal budi untuk berfikir dan Mengerti secara menyeluruh.

- 4) Mandiri artinya sikap tidak menggantungkan keputusan kepada Orang lain dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan.
- 5) Kompetitif artinya berdaya saing tinggi dalam bidang akademik dan non akademik.

Misi SMA Negeri 2 Grabag merupakan upaya atau tindakan yang akan dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Misi Sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin Beribadah.
- 2) Menumbuh kembangkan jiwa patriotisme dan semangat kebangsaan Yang berakar pada nilai-nilai P5 dengan mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya lingkungan dengan melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup Secara arif dan bijaksana.
- 4) Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat dan peduli Lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, Sehat, dan indah.
- 5) Meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam bidang spiritual, Sosial, emosional, intelektual dan kinestetik.

- 6) Mengembangkan Pembelajaran yang Mengintegrasikan Permasalahan kependudukan, pendidikan karakter bangsa, seni Budaya serta lingkungan hidup.
- 7) Memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
- 8) Menumbuh kembangkan pribadi warga sekolah yang ramah, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab atas keputusannya.
- 9) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya, sadar akan kompleksitas permasalahan kependudukan dan cara mengatasinya, serta menjadi generasi berkualitas yang mampu merencanakan masa depannya.
- 10) Menyelenggarakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah berbasis digital menuju pelayanan yang efektif dan efisien.
- 11) Meningkatkan kompetensi bidang akademik dengan mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi.
- 12) Meningkatkan kompetensi non akademik dengan mengembangkan Keterampilan wirausaha untuk menciptakan lulusan yang mandiri Dengan keterampilan budidaya dan pengolahan berbasis Teknologi Informasi
- 13) Menghasilkan lulusan yang berkarakter/berbudi pekerti luhur serta Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sumber data : Dokumen SMA N 2 Grabag

d. Tujuan

Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari pernyataan misi, sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi.

1) Tujuan Umum

SMA Negeri 2 Grabag menetapkan tujuan umum yaitu untuk meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi siswa agar menjadi manusia yang Religius , Nasionalis, Cerdas, Mandiri, dan Kompetitif.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari SMA N 2 Grabag yaitu mewujudkan mutu lulusan SMA Negeri 2 Grabag sebagai berikut:

- a) Terlaksananya kegiatan peribadatan sesuai agama yang dianutnya
- b) Terwujudnya norma agama dalam perilaku sehari-hari.
- c) Terwujudnya perilaku disiplin warga sekolah.
- d) Memiliki kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.
- e) Meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan.
- f) Terwujudnya generasi berencana yang sadar dan peduli akan permasalahan kependudukan.

- g) Terwujudnya perilaku positif terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Terwujudnya aktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan apresiasi keindahan seni, nilai-nilai budaya serta memiliki kompetensi untuk mengekspresikannya.
- i) Terwujudnya aktualisasi diri melalui interaksi sosial.
- j) Terwujudnya aktualisasi diri melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi.
- k) Terwujudnya aktualisasi diri melalui olah rasa mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya tahan dan terampil.
- l) Tercapainya prestasi bidang akademik dan non akademik
- m) Terwujudnya perilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- n) Terwujudnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- o) Berkembangnya kegiatan berbasis partisipasi.
- p) Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- q) Meningkatkan kualitas dan daya saing melalui Penguasaan dan penerapan untuk bersaing di era pasar Bebas (globalisasi).
- r) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan Berwirausaha.

Sumber data : Dokumen SMA N 2 Grabag

3) Branding SMA Negeri 2 Grabag:

Branding SEHATI merupakan perwujudan dari visi, misi sekolah Yang diciptakan oleh Ibu Jumiyati, S.Pd., dengan makna Sehat Jiwa, Sehat Raga, Satu Hati, Satu kata meraih cita-cita SMANDAGRA Jaya.

Sumber data : Dokumen SMA N 2 Grabag

4) Akronim dari SEHATI adalah:

- 1) Smart: Cerdas Intelektual (IQ), Cerdas Emosional (EQ), dan Cerdas Spiritual (SO)
- 2) Empathy: Peduli, memiliki kepedulian terhadap sesama maupun lingkungan. · Humanism: Manusiawi/ Kemanusiaan, Mengedepankan nilai-nilai Kemanusiaan (semangat gotong royong, berbagi, mengapresiasi, Mandiri, dsb)
- Awesome: Hebat/ luar biasa, menghasilkan karya yang luar biasa.
- 3) Trusted: Terpercaya, dapat dipertanggung jawabkan. Inovatif Pembaharu, memiliki ide-ide yang kreatif.

Sumber data : Dokumen SMA N 2 Grabag

e. Makna Logo

Logo dibuat oleh Bpk. Drs. Rahmat Subarkah (Kepala Sekolah ke-3)

Arti Lambang:

- 1) Warna Biru : Sejuk

- 2) Lekuk Sepuluh:Sempurna
- 3) Buku:Kecerdasan/Belajar/Kemampuan berfikir seorang pelajar
- 4) Segi Tiga :Intan
- 5) Jumlah Intan 3 :3 Jenjang kelas,kelas X,kelas XI,kelas XII
- 6) Padi dan Kapas :Kesejahteraan

Makna Lambang

Makna dari lambang tersebut adalah falsafah dengan belajar kita akan jadi intan,yg semakin di gosok maka akan semakin bersinar, sehigga kita akan bisa mendapat kesempurnaan hidup yg akan membuat sejahtera.

Sumber data : Dokumen SMA N 2 Grabag

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SMA N 2 Grabag

Kemampuan membaca Al Qur'an siswa dapat dilihat dari kebiasaan mereka membaca Al Qur'an. Kebiasaan membaca Al Qur'an pada siswa dapat dianalisis melalui teori pembiasaan (*habit formation*) dalam pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari seseorang. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, suatu perilaku akan tertanam dalam diri individu dan akhirnya menjadi karakter. Oleh

karena itu, pembiasaan membaca Al Qur'an di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa.

Selain itu, kebiasaan membaca Al Qur'an juga dapat dianalisa melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Dalam teori ini dijelaskan bahwa seseorang dapat mempelajari suatu perilaku melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam lingkungan sekolah, siswa dapat meniru kebiasaan membaca Al Qur'an dari guru Pendidikan Agama Islam maupun teman-temannya yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Keteladanan guru dalam membaca dan mengamalkan Al Qur'an menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan membaca Al Qur'an pada siswa.

Selain faktor lingkungan sekolah, faktor internal siswa juga berpengaruh terhadap kebiasaan membaca Al Qur'an. Motivasi belajar dan kesadaran religius menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk membaca Al Qur'an secara mandiri. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kesadaran akan pentingnya membaca Al Qur'an cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan kegiatan tersebut, baik di sekolah maupun di rumah.

Membaca Al Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al Qur'an

merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Al Qur'an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al Qur'an dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator indikatornya. Kebiasaan akan mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an, dalam hal ini guru PAI menyampaikan kebiasaan membaca siswa sebagaimana dalam wawancara berikut:

“Sebenarnya masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kebiasaan yang baik dalam membaca Al Qur'an. Sebagian siswa hanya membaca Al Qur'an ketika ada kegiatan di sekolah, seperti pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau ketika ada kegiatan tadarus bersama. Namun di luar kegiatan tersebut, masih ada siswa yang jarang membaca Al Qur'an secara mandiri. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca Al Qur'an, kurangnya pembiasaan dari lingkungan keluarga, serta pengaruh perkembangan teknologi yang membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget atau media sosial. Kebiasaan ini akan mempengaruhi kemampuan siswa, dan kemampuan siswa bisa saya kelompokkan menjadi 3 bagian. Dengan frekuensi nilai untuk kelompok pertama 81-95, kedua 70-80, ketiga 60-69. (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 2 Grabag pada Jum'at 5 Desember 2025)

Untuk meningkatkan kemampuan membaca, sekolah sudah memfasilitasi adanya program khusus untuk memperbaiki kemampuan

membaca Al Qur'an siswa, sebagaimana yang disampaikan guru PAI dalam wawancara berikut:

“Selain itu, kemampuan membaca Al Qur'an yang masih kurang lancar pada sebagian siswa juga menjadi salah satu faktor yang membuat mereka kurang percaya diri untuk membaca Al Qur'an secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan dan pembiasaan yang lebih intensif dari guru maupun pihak sekolah agar siswa dapat lebih termotivasi dan terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an ada program yang memang khusus dibuat agar siswa bisa meningkatkan kebiasaan membaca Al Quran dan memperbaiki kualitas bacaanya program ini kami beri nama Bengkel Al Quran. Tetapi agak disayangkan karena sementara waktu program Bengkel Al Qur'an ini berhenti ” (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 2 Grabag pada Jum'at 5 Desember 2025)

Peneliti telah melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI sebagai sampel. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tadarus bersama yang dilakukan sebelum pembelajaran PAI dimulai. Peneliti menemukan beberapa siswa sudah membaca Al Qur'an dengan baik, sesuai dengan hukum bacaan yang benar. Tetapi terdapat juga beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, terlebih mengenai hukum bacaan yang benar.

Kesulitan ini sesuai dengan hasil wawancarnya yang sudah dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa SMA N 2 Grabag sebagai berikut:

"Kemampuan membaca Al Qur'an saya masih bisa dibilang rendah. Jika dinilai 1 sampai 10 mungkin kemampuan saya hanya 6. Dan saya pun sering merasa malas jika harus membaca Al Qur'an secara mandiri dirumah. Dikarenakan kegiatan

sekolah yang sudah sangat padat membuat saya capek dan akhirnya merasa malas membaca Al Qur'an. Karena beberapa faktor ini saya merasa kemampuan membaca Al Qur'an saya tergantung pada latihan atau kebiasaan yang saya lakukan. Kalau sering membaca, saya bisa lebih lancar, tetapi kalau jarang membaca, biasanya jadi lupa atau kurang lancar." (Berdasarkan hasil wawancara dengan I, siswa kelas XI SMA N 2 Grabag pada 4 Desember 2025)

"Saya merasa kemampuan membaca Al Qur'an saya cukup, mungkin berapa pada nilai 7 karena saya merasa sudah bisa membaca, tetapi kadang masih terbata-bata pada ayat yang panjang atau ketika menemukan bacaan yang sulit." (Berdasarkan hasil wawancara dengan D, siswa kelas XI SMA N 2 Grabag pada 4 Desember 2025)

"Untuk menilai diri sendiri, saya merasa kemampuan membaca Al Qur'an saya sudah cukup baik, karena saya sudah bisa membaca dengan lancar dan memahami sebagian hukum tajwid yang diajarkan oleh guru. Namun, saya masih perlu latihan agar bacaan saya lebih tartil." (Berdasarkan hasil wawancara dengan M, siswa kelas XI SMA N 2 Grabag pada 4 Desember 2025)

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI, diketahui bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa bervariasi. Sebagian siswa menilai bahwa kemampuan membaca mereka sudah cukup baik dan lancar, meskipun masih memerlukan latihan untuk memperbaiki tajwid dan kefasihan bacaan. Sementara itu, terdapat pula siswa yang mengakui bahwa kemampuan membaca Al Qur'an mereka masih kurang, terutama dalam hal pengucapan huruf dan pemahaman hukum tajwid. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an mereka mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al Qur'an di sekolah.

Untuk menilai kemampuan membaca siswa guru PAI akan memantau kemampuan membaca Al Qur'an yang dilakukan setiap awal

semester berlangsung. Penilaian ini yang menjadi patokan kualitas membaca Al Quran setiap siswa disetiap semesternya. Penilaian ini meliputi kesesuaian huruf, hukum bacaan dalam Al Quran serta panjang pendeknya bacaan Al Qur'an siswa. Sesuai dengan pernyataan guru PAI dalam wawancara berikut

Disetiap awal semester saya akan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan membaca anak. Kemudian diawal semester selanjutnya saya akan menilai lagi. Dan ini bisa menjadi patokan, bahwa kemampuan membaca anak meningkat. (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 2 Grabag pada Jum'at 5 Desember 2025)

Dengan adanya perbedaan kemampuan membaca siswa-siswa guru PAI di SMA N 2 Grabag telah memfasilitasi adanya program khusus yang diberi nama Bengkel Al Qur'an. Bengkel Al Qur'an adalah tempat dimana siswa siswi bisa belajar memperbaiki kemampuan membaca Al Qur'an mereka. Program ini dilaksanakan setelah pulang sekolah, setelah kegiatan belajar disekolah selesai.

Sampai dengan peneliti melaksanakan wawancara program Bengkel Al Qur'an ini sedikit mengalami kendala dan berhenti sementara waktu. Tetapi guru PAI memaparkan jika program ini juga akan segera dilaksanakan kembali. Mengingat program ini adalah program yang sangat bermanfaat bagi siswa-siswi SMA N 2 Grabag.

b. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al Qur'an

Strategi membaca Al Qur'an merupakan upaya sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an secara benar dan berkelanjutan. Strategi ini meliputi pembelajaran bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan makhraj dan sifat huruf, hingga penerapan kaidah tajwid dalam bacaan ayat-ayat Al Qur'an.

Selain itu, strategi membaca Al Qur'an juga menekankan pada pembiasaan membaca secara rutin, pendampingan guru, serta pemberian contoh bacaan yang benar (uswah). Dengan penerapan strategi yang tepat dan konsisten, siswa diharapkan mampu membaca Al Qur'an dengan lancar, tartil, dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Dalam setiap kesempatan pembelajaran, guru PAI sering memberikan motivasi betapa pentingnya membaca Al Qur'an. Mulai dari pahala sepuluh kebaikan dari setiap huruf yang dibaca dan ganjaran yang akan didapat kelak di akhirat. Hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar termotivasi untuk membaca Al Qur'an dengan istiqomah.

Selain itu memberikan motivasi, guru juga memberikan daftar cek kegiatan membaca Al Qur'an siswa di rumah. Dengan kerjasama yang

baik antara guru PAI dan orang tua dirumah siswa akan lebih termotivasi untuk membaca Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara berikut:

“Memberikan daftar cek baca Al Qur'an sangat bermanfaat. Fungsinya supaya saya bisa mengontrol kebiasaan membaca anak. Daftar cek ini akan dipantau setiap akhir bula. Dalam kegiatan pembelajaran guru PAI menggunakan metode talaqqi musyafahah. Metode Talaqqi Musyafahah adalah cara belajar Al Qur'an klasik di mana guru membaca langsung di hadapan murid (talaqqi), dan murid menirunya secara langsung dari mulut ke mulut (musyafahah), memperhatikan makhraj (pengucapan) dan tajwidnya agar persis seperti guru, menjadi metode efektif untuk memastikan keaslian bacaan Al Qur'an dari generasi ke generasi, melibatkan interaksi tatap muka tanpa perantara untuk mencapai kebenaran bacaan.

Dari metode ini siswa bisa belajar dan menirukan cara membaca Al Qur'an yang baik sesuai arahan dari guru. Siswa juga bisa memperbaiki atau mengoreksi bacaannya masing-masing apabila bacaannya dirasa belum sesuai dengan hukum bacaan yang benar.” (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 2 Grabag pada Jum'at 5 Desember 2025)

Penerapan metode talaqqi musyafahah ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, metode ini juga berhasil meningkatkan kebiasaan membaca siswa serta diikuti dengan kemampuan bacaan yang ikut meningkat. Terlihat dari daftar cek membaca Al Qur'an yang dipantau setiap semesternya. Metode ini juga mendapat dukungan yang positif dari kepala sekolah SMA N 2 Grabag;

"Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung pelaksanaan program talaqi musyafahah di sekolah ini. Program ini menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al Qur'an siswa, karena dilakukan secara langsung antara guru dan siswa. Melalui metode ini, guru dapat memberikan contoh bacaan yang benar dan langsung

memperbaiki kesalahan siswa. Selain itu, metode talaqi musyafahah juga membantu membentuk kebiasaan membaca Al Qur'an secara rutin dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan. Mengingat anak jaman sekarang yang cenderung malas membaca Al Qu'an. Program khusus juga dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an anak, program ini sering kami sebut bengkel Al Qur'an. Tetapi sangat disayangkan memang untuk sementara waktu program ini berhenti." (Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N 2 Grabag pada Jum'at 13 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa program talaqqi musyafahah mendapatkan dukungan yang sangat kuat dari pihak sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa metode talaqqi musyafahah dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa karena dilakukan secara langsung antara guru dan siswa. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan penyediaan waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan membaca Al Qur'an. Dukungan tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan pembelajaran Al Qur'an dan membentuk kebiasaan membaca Al Qur'an pada siswa.

Siswa juga merasa sangat tertarik dengan strategi yang diterapkan. Siswa bisa mengetahui secara langsung dimana letak kesalahan mereka saat membaca Al Qur'an, dan secara langsung juga bacaan akan dibenarkan oleh guru. Selain itu siswa juga akan terlibat aktif dalam awal pembelajaran PAI dilaksanakan. Sesuai dengan pernyataan siswa kelas XI berikut:

"Metode yang diterapkan sangat menarik, dengan adanya metode talaqqi musyafahah, saya menjadi lebih semangat untuk membaca Al Qur'an karena ada bimbingan langsung dari guru dan kami diberikan kesempatan untuk memperbaiki bacaan. Saya juga merasa bisa aktif terlibat dalam bacaan yang diajarkan guru." (Berdasarkan hasil wawancara dengan D, siswa kelas XI SMA N 2 Grabag pada 7 Desember 2025)

"Saya mengikuti metode talaqqi musyafahah yang diajarkan oleh guru PAI, di mana kami membaca Al Qur'an secara langsung di hadapan guru. Guru kemudian memperbaiki bacaan kami jika ada kesalahan dalam tajwid atau pengucapan huruf. Sebelum mengikuti metode ini saya sering membaca Al Qur'an dengan semaunya, tetapi setelah saya mengikuti metode ini saya lebih berhati-hati agar bisa membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar." (Berdasarkan hasil wawancara dengan I, siswa kelas XI SMA N 2 Grabag pada 7 Desember 2025)

Siswa mengikuti metode talaqqi musyafahah yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan membaca Al Qur'an. Siswa menyatakan bahwa metode tersebut dilakukan dengan cara guru membaca Al Qur'an secara langsung di hadapan siswa, kemudian guru memberikan contoh bacaan yang benar serta memperbaiki kesalahan siswa. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa metode talaqqi musyafahah sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, terutama dalam hal pemahaman tajwid. Selain itu, metode tersebut juga meningkatkan motivasi siswa untuk lebih rutin membaca Al Qur'an. Mereka merasa program ini sangat menarik dan membuat mereka aktif dalam melaksanakan kegiatan membaca Al Qur'an di sekolah.

- c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, khususnya kebiasaan membaca Al Qur'an siswa kelas XI tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi. Salah satunya faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca Al Qur'an. Beberapa faktor pendukung yang disebutkan narasumber kami adalah teman sebaya. Dimana siswa akan termotivasi memperbanyak bacaan apabila teman yang lain telah lebih banyak melakukan kegiatan membaca Al Qur'an. Hal ini sesuai pernyataan guru PAI sebagai berikut:

Anak anak akan cenderung mengikuti kegiatan yang temannya lakukan. Terkadang ada teman yang memang berniat mengajak untuk aktif dalam bersemangat dalam mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an. (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 2 Grabag pada Jum'at 5 Desember 2025)

Selain itu narasumber juga menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam membimbing bacaan Al Qur'an sesuai kaidah tajwid, ketersediaan sarana dan prasarana seperti mushaf Al Qur'an yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor pendukung dari terlaksananya kegiatan membaca Al Qur'an.

Dukungan dari lembaga pendidikan melalui program pembiasaan membaca Al Qur'an, motivasi internal siswa, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mengawasi kegiatan membaca Al Qur'an di rumah juga menjadi faktor penting. Adanya pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan minat, kedisiplinan, dan kualitas bacaan Al Qur'an siswa secara signifikan.

Faktor penghambat kebiasaan membaca siswa di SMA N 2 Grabag terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran betapa pentingnya membaca Al Qur'an serta rasa malas yang sering datang. Sebagaimana pernyataan siswa kelas XI berikut:

"Terkadang saya merasa males membaca karena memang kemampuan saya yang masih rendah sehingga kalau diharuskan membaca secara mandiri saya kurang paham, apakah bacaan saya sudah benar atau masih keliru. Jangan sampai saya hanya asal-asalan membaca Al Qur'an tanpa memperhatikan aturan yang benar." (Berdasarkan hasil wawancara dengan M, siswa kelas XI SMA N 2 Grabag pada 4 Desember 2025)

Faktor internal tersebut terjadi karena kemampuan membaca yang rendah. Sehingga membuat siswa merasa was-was dan akhirnya enggan membaca Al Qur'an tanpa pendampingan. Ditambah adanya faktor eksternal, seperti yang disampaikan siswa I dalam wawancara berikut:

"Hambatan yang saya rasakan dalam membaca Al Qur'an adalah kurangnya waktu, pulang sekolah sampai rumah sudah sore dan saya sering memiliki tugas rumah atau kegiatan lain, sehingga kadang tidak sempat membaca Al Qur'an. Ketika malam hari pun saya sudah merasa capek dengan kegiatan seharian yang sudah dilakukan. Dan biasanya saya lebih memilih bermain hp untuk menghilangkan rasa capek." (Berdasarkan hasil wawancara dengan I, siswa kelas XI SMA N 2 Grabag pada 4 Desember 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut faktor eksternal yang menjadi penghambat tidak melakukan kegiatan membaca Al Qur'an beberapa diantaranya keterbatasan waktu, kurangnya pendampingan

dari guru maupun orang tua, serta pengaruh penggunaan gawai dan media digital yang lebih dominan dibandingkan aktivitas keagamaan. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan membaca Al Qur'an belum menjadi kebiasaan yang tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini berdasarkan informasi dari narasumber guru PAI dan siswa di SMA N 2 Grabag.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa XI SMA N 2 Grabag

Kemampuan membaca siswa siswi SMA N 2 Grabag sangatlah beragam. Antara siswa yang satu tentunya berbeda dengan siswa yang lainnya. Hal ini umum terjadi, dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Kemampuan siswa SMA N 2 Grabag dalam membaca Al Qur'an dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan. Pengelompokan ini didasarkan pada aspek kelancaran membaca, ketepatan tajwid, pengucapan makhraj huruf, serta kefasihan dalam membaca Al Qur'an. Setiap tingkatan menunjukkan karakteristik kemampuan yang berbeda serta memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Sesuai dengan data observasi yang peneliti lakukan. Berikut data observasi yang diperoleh,

Tabel 4.2 Data Dokumentasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas XI

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	ALFA FITRA MAULANA	78	Sedang
2.	ANGGUN ASYIFA NIKMATU	75	Sedang
3.	ANGGUN DWI CAHAYA	80	Sedang
4.	AZZAHRA CHOIRUNNISA	80	Sedang
5.	DEA TRI WULAN SAWALI	78	Sedang
6.	DEFITA ANDANI TRIA PUSPITA	68	Rendah
7.	DHEA ANJANI	68	Rendah
8.	DIAN SAFIRA	70	Sedang
9.	DIRA APRILIYA	85	Tinggi
10.	DITA OKTAVIYANTI	84	Tinggi
11.	EKA FAUZATUN NGULIYA	80	Sedang
12.	EKA SAPUTRA	78	Sedang
13.	FAJAR NUR ANISA	85	Tinggi
14.	FAQIH YUSUF ABDALLA	85	Tinggi
15.	FARUQ HAMID ALMUJAHID	80	Sedang
16.	JAYANTI	83	Tinggi
17.	KHOIRU NISA HAYU	85	Tinggi
18.	MARCHELLYNO KAKA	75	Sedang
19.	MUHAMAD IKHSAN	85	Tinggi
20.	MUHAMAD RIZKI AFRIZAL	83	Tinggi
21.	NUR ROZIKIN	85	Tinggi
22.	PRADITYA KURNIAWAN	80	Sedang
23.	RISNA AYU MAULIDHA	68	Rendah
24.	RIZQINA WULAN SARI	75	Sedang
25.	ROYKHAN AMRAN ROSYIDAN	68	Rendah
26.	SITI MIFTAKHATUL	68	Rendah
27.	SITI UMMAWATURROKHMAL	70	Sedang
28.	YAZID NABIL	68	Rendah

Sumber data : Dokumen Guru PAI SMA N 2 Grabag

a. Analisis Kemampuan Membaca Al Qur'an Tingkat Tinggi

Siswa yang berada pada tingkat tinggi menunjukkan kemampuan membaca Al Qur'an yang baik dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Mereka mampu membaca dengan lancar, fasih, dan memiliki

pemahaman yang cukup terhadap hukum-hukum tajwid. Selain itu, siswa pada tingkat ini juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat membaca Al Qur'an di hadapan guru maupun teman-teman. Pada tingkat ini nilai membaca Al Qur'an mereka berkisar antara 81-95.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dari 28 siswa dikelas XI 6 siswa berada pada tingkatan ini. 21% siswa pada tingkat tinggi umumnya telah memiliki kebiasaan membaca Al Qur'an secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, siswa dengan tingkat ini kebanyakan masih mengikuti program pembelajaran Al Qur'an dirumah, seperti LPQ, TPQ maupun majlis Al Qur'an yang lainnya.

Selain itu, siswa pada tingkat tinggi juga cenderung aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an disekolah, termasuk kegiatan menggunakan metode talaqi musyafahah, sehingga kesalahan dalam membaca dapat segera diperbaiki oleh guru.

Hal ini sesuai dengan teori kebiasaan (Djaali, 2018:12) bahwa konsistensi membaca Al Qur'an sangat berpengaruh terhadap kualitas membaca Al Qur'an. Apalagi jika ditambah dengan durasi

dan frekuensi yang ikut ditingkatkan. Kesadaran untuk membaca Al Qur'an tanpa berpikir juga akan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Pada tingkat ini kemampuan membaca Al Qur'an siswa dapat meningkat secara bertahap.

Dengan demikian, kemampuan membaca Al Qur'an pada tingkat tinggi menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kompetensi membaca yang baik dan hanya memerlukan pembinaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas bacaan agar semakin tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid.

b. Analisis Kemampuan Membaca Al Qur'an Tingkat Sedang

Siswa yang berada pada tingkat sedang memiliki kemampuan membaca Al Qur'an yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penerapan tajwid dan kelancaran membaca. Siswa pada tingkat ini umumnya sudah mampu membaca Al Qur'an, tetapi masih memerlukan bimbingan dari guru untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi. Pada tingkatan ini nilai siswa berkisar antara 70-80.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dari 28 siswa 13 diantaranya berada di tingkat sedang. Artinya sekitar 46% dari jumlah siswa, dan pada tingkatan ini menjadi mayoritas. Kemampuan mereka pada tingkat sedang biasanya membaca Al Qur'an dengan cukup lancar,

namun terkadang masih mengalami kesulitan dalam membaca ayat yang panjang atau bacaan yang memiliki hukum tajwid tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa pada tingkat sedang masih dalam tahap perkembangan dan memerlukan latihan yang lebih intensif.

Selain itu, siswa pada tingkat sedang juga dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang belum konsisten. Ketidakkonsistenan ini sesuai dengan salah satu komponen dalam teori kebiasaan, jika siswa belum memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan membaca Al Qur'an tanpa berpikir. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, beberapa siswa mengakui bahwa mereka membaca Al Qur'an hanya pada waktu tertentu, seperti saat kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga kemampuan membaca mereka belum berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, sejalan dengan peran guru menurut Ki Hajar Dewanantara bahwa guru memiliki peran sebagai pembimbing (*Teacher as consellor*) dalam memberikan motivasi dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa pada tingkat sedang.

c. Analisis Kemampuan Membaca Al Qur'an Tingkat Rendah

Siswa yang berada pada tingkat rendah menunjukkan kemampuan membaca Al Qur'an yang masih terbatas. Mereka mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah, pengucapan makhraj huruf, serta penerapan hukum tajwid. Siswa pada tingkat ini biasanya membaca dengan terbata-bata dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam membaca Al Qur'an. Pada tingkatan ini nilai siswa berada pada angka 50-69.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dari 28 siswa 9 diantaranya berada pada tingkat rendah. Siswa pada tingkat rendah umumnya memiliki kebiasaan membaca Al Qur'an yang kurang, sehingga kemampuan membaca mereka belum berkembang dengan baik. Mereka cenderung malas membaca Al Qur'an karena kemampuan mereka yang tidak memadai. Selain itu, faktor kurangnya latihan, kurangnya motivasi, serta keterbatasan bimbingan juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca Al Qur'an siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa pada tingkat rendah memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dari guru Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode talaqi musyafahah, sangat diperlukan untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam membaca dan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an secara bertahap.

Sesuai dengan teori kebiasaan (Djaali, 2018:14), pada tingkat rendah siswa belum memiliki 4 komponen kebiasaan. Frekuensi yang tidak teratur. Durasi membaca Al Qur'an yang berebeda-beda. Kesadaran membaca Al Qur'an yang belum melekat di hati. Serta konsistensi yang belum ada, menjadikan kemampuan membaca siswa berbeda dengan tingkatan sebelumnya.

Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan dan dengan diperkuat dokumentasi peneliti dapat menyatakan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat tinggi, tingkat sedang, dan tingkat rendah. Siswa pada tingkat tinggi menunjukkan kemampuan membaca yang lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid serta memiliki kebiasaan membaca yang baik. Siswa pada tingkat sedang memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, namun masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan.

Sementara itu, siswa pada tingkat rendah masih mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an dan memerlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa secara bertahap. Hal ini sesuai dengan (Sarah.2022:31) peran guru sebagai

pembimbing. Dimana guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan bertahap.

Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan tambahan dalam pembiasaan membaca Al Qur'an yang lebih terstruktur. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an seluruh siswa secara merata sehingga mereka tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Bengkel Al Qur'an menjadi salah satu program yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa-siswi. Dalam pelaksanaannya siswa akan dibantu oleh guru PAI. Siswa akan mendapatkan tambahan waktu belajar disekolah tentang membaca Al Qur'an. Dan program ini dinilai sangat efektif. Waktu pelaksanaan yaitu setelah siswa menyelesaikan kegiatan belajar disekolah.

Kemampuan yang berbeda-beda ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kemampuan membaca Al Qur'an pada setiap siswa pada dasarnya tidak sama, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Faktor internal seperti minat, motivasi, dan kemampuan dasar dalam mengenal huruf hijaiyah sangat berpengaruh terhadap

kelancaran siswa dalam membaca Al Qur'an. Siswa yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi cenderung lebih rajin berlatih membaca Al Qur'an sehingga kemampuan membacanya berkembang lebih baik.

Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat atau motivasi biasanya kurang aktif dalam berlatih sehingga kemampuan membaca Al Qur'annya berkembang lebih lambat. Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang cukup besar, seperti lingkungan keluarga, pembiasaan membaca Al Qur'an di rumah, serta bimbingan dari guru di sekolah. Siswa yang terbiasa membaca Al Qur'an sejak kecil dan mendapatkan dukungan dari keluarga umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan pembiasaan tersebut. Beberapa dari siswa juga menyebutkan sampai saat ini masih selalu rutin mengikuti kegiatan mengaji di LPQ sekitar rumahnya.

Oleh karena itu, perbedaan latar belakang, pengalaman belajar, serta intensitas latihan membaca Al Qur'an menyebabkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa menjadi beragam. Beberapa siswa cenderung merasa malas dan capek ketika membaca Al Qur'an dikarenakan aktivitas sehari-hari mereka yang sudah sangat padat. Kesulitan membaca, juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka enggan dan malas membaca.

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al Qur'an Siswa di Kelas XI SMA N 2 Grabag

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan strategi pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi musyafahah*.

Menurut Sa'dullah metode *talaqqi musyafahah* dilaksanakan dengan cara guru membacakan ayat-ayat Al Qur'an secara langsung di hadapan siswa, kemudian siswa menyimak bacaan tersebut dengan saksama dan menirukannya secara berulang.

Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar dengan memperhatikan kaidah tajwid, makhraj huruf, serta panjang pendek bacaan. Setelah itu, siswa diminta untuk menirukan bacaan secara bersama-sama dan dilanjutkan secara individu agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca Al Qur'an masing-masing siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru juga memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa, baik yang berkaitan dengan pengucapan huruf hijaiyah, hukum tajwid, maupun kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an. Koreksi tersebut diberikan secara bertahap dengan tujuan agar siswa dapat

memahami kesalahan yang dilakukan serta memperbaiki bacaan mereka. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam membaca Al Qur'an serta membiasakan diri untuk membaca Al Qur'an secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah.

Bentuk Strategi Guru PAI dalam Metode Talaqi dan Musyafahah

a. Memberikan Contoh Bacaan yang Benar (*Modeling*)

Salah satu strategi utama guru PAI dalam menggunakan metode talaqi dan musyafahah adalah memberikan contoh bacaan Al Qur'an yang benar kepada siswa. Guru membaca ayat Al Qur'an terlebih dahulu dengan memperhatikan makhraj huruf, tajwid, dan kelancaran bacaan. Setelah itu, siswa diminta untuk menirukan bacaan guru secara langsung.

Strategi ini bertujuan agar siswa dapat memahami cara membaca Al Qur'an yang benar melalui contoh nyata dari guru. Dengan adanya contoh langsung, siswa lebih mudah menirukan dan memperbaiki kesalahan dalam membaca.

Hal ini sesuai dengan teori guru (Sardiman, 2003:25), dimana guru sebagai pribadi (*teacher as person*) yang menyatakan bahwa guru harus bisa dijadikan contoh untuk kemudian ditiru oleh siswa. Guru harus bisa dijadikan teladan bagi siswa untuk berbuat kebaikan.

Guru PAI memberikan contoh bacaan Al Qur'an terlebih dahulu sebelum siswa membaca. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menirukan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf. Sesuai dengan penerapan metode ini, bahwa guru akan memberikan contoh bacaan yang baik dan benar kepada siswa.

b. Membimbing Siswa Membaca Secara Individual

Strategi berikutnya adalah membimbing siswa membaca Al Qur'an secara individual atau satu per satu di hadapan guru. Dalam kegiatan ini, setiap siswa diberikan kesempatan untuk membaca Al Qur'an, kemudian guru mendengarkan dan memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan teori peran guru menurut Mulyasa (2015:13), yang menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai pembimbing (*guide*) yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi, kemampuan, serta sikap yang dimiliki. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina yang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, bimbingan guru sangat diperlukan karena siswa membutuhkan contoh yang benar serta pendampingan secara langsung untuk membentuk kebiasaan membaca yang baik.

Guru PAI membimbing siswa membaca Al Qur'an secara individual menggunakan metode talaqi dan musyafahah. Setiap siswa membaca secara bergantian, kemudian guru memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan yang dilakukan.

Membimbing secara individual ini dilakukan ketika terdapat satu atau dua anak yang memang memerlukan bimbingan individual segera. Jika Guru PAI menilai bimbingan ini memerlukan tindak lanjut, maka guru akan mengarahkan bimbingan selanjutnya ke Bengkel Al Qur'an.

c. Memberikan Koreksi dan Umpan Balik Secara Langsung

Dalam metode talaqi dan musyafahah, guru memberikan koreksi secara langsung apabila siswa melakukan kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Koreksi tersebut dilakukan dengan cara menunjukkan kesalahan bacaan, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar.

Strategi ini bertujuan agar siswa dapat segera mengetahui kesalahan yang dilakukan dan memperbaikinya secara langsung. Umpan balik yang cepat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an secara bertahap.

Kegiatan guru dalam mengoreksi kesalahan siswa tersebut sesuai dengan teori pembelajaran menurut Sudjana (2003:11), yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang bertujuan memperbaiki kesalahan belajar. Koreksi yang dilakukan guru merupakan bentuk

umpan balik langsung yang membantu siswa memahami kekurangan dan memperbaiki kemampuan belajarnya. Dengan adanya koreksi dari guru, siswa dapat mengetahui letak kesalahan dan berusaha untuk membaca dengan lebih benar pada kesempatan berikutnya.

Guru PAI memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan siswa, baik dalam hal pengucapan huruf maupun penerapan hukum tajwid. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengulang bacaan hingga benar.

d. Membiasakan Siswa Membaca Al Qur'an Secara Rutin

Strategi lain yang dilakukan guru PAI adalah membiasakan siswa membaca Al Qur'an secara rutin melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca Al Qur'an pada siswa.

Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, siswa menjadi terbiasa membaca Al Qur'an dan kemampuan membaca mereka dapat meningkat secara bertahap. Guru PAI membiasakan siswa membaca Al Qur'an setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilakukan menggunakan metode talaqi dan musyafahah agar siswa dapat membaca dengan benar dan lancar.

Hal tersebut sejalan dengan teori pembiasaan dalam pendidikan yang menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui proses pengulangan yang dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Menurut Djaali (2018:20), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan guru secara rutin

akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga mereka terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa harus diperintah.

e. Melakukan Evaluasi Kemampuan Membaca Al Qur'an

Strategi terakhir adalah melakukan evaluasi kemampuan membaca Al Qur'an siswa secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa serta menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi dapat dilakukan melalui tes membaca Al Qur'an, pengamatan langsung, maupun penilaian harian. Dengan memberikan daftar cek yang akan diperiksa setiap semesternya. Dan rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari metode *talaqi musyafahah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqi musyafahah* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kelancaran membaca serta kemampuan dalam menerapkan kaidah tajwid secara lebih tepat. Hal ini dikarenakan metode *talaqi musyafahah* memungkinkan siswa untuk secara langsung mendengar dan melihat contoh bacaan yang benar dari guru. Dengan demikian, siswa dapat menirukan bacaan tersebut secara lebih tepat dan mudah memahami cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran membaca Al Qur'an yang menyatakan bahwa metode *talaqi musyafahah* merupakan salah satu metode tradisional yang telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW dalam proses pembelajaran Al Qur'an (Suriansyah.2020:19).

Metode ini menekankan pada proses belajar secara langsung antara guru dan murid, di mana murid membaca Al Qur'an di hadapan guru kemudian guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap bacaan tersebut. Dengan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki.

Selain itu, metode *talaqi musyafahah* juga memiliki kelebihan dalam menjaga keaslian dan ketepatan bacaan Al Qur'an. Hal ini karena siswa tidak hanya belajar membaca dari teks, tetapi juga mendapatkan contoh bacaan secara langsung dari guru yang telah memiliki kompetensi dalam membaca Al Qur'an. Proses pembelajaran seperti ini membantu siswa untuk lebih memahami pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya serta mampu menerapkan hukum tajwid secara lebih tepat.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode *talaqi musyafahah*. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an di antara

siswa. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah maupun dalam menerapkan kaidah tajwid. Kondisi ini menyebabkan guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar kemampuan membaca Al Qur'an mereka dapat meningkat secara bertahap. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya cek daftar membaca siswa yang diberikan guru di setiap awal semester pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam menerapkan metode *talaqqi musyafahah* memiliki peran yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Metode ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Selain itu, metode ini juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami cara membaca Al Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, penerapan metode *talaqqi musyafahah* dapat menjadi salah satu strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di sekolah.

Keuntungan metode *Talaqqi Musyafahah* memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki secara tepat. Melalui

metode ini, siswa dapat menirukan pelafalan huruf, makhraj, dan tajwid secara benar karena mereka mendengar dan melihat langsung contoh bacaan dari guru. Selain itu, metode talaqqi musyafahah juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an, menumbuhkan kedisiplinan belajar, serta memperkuat hubungan emosional dan spiritual antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode *Talaqqi Musyafahah* juga memiliki beberapa kelemahan. Dalam pelaksanaannya metode ini membutuhkan waktu yang relatif lama dan kesabaran tinggi dari guru maupun siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan bergantian membuat kegiatan belajar menjadi kurang efisien apabila jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak. Kelemahan lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah yang sering tidak cukup untuk memberikan bimbingan secara individu kepada seluruh siswa, sehingga sebagian siswa mungkin belum mendapatkan perhatian yang maksimal dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Yang Diterapkan Guru PAI

Strategi talaqqi musyafahah adalah strategi yang sangat efektif diterapkan di SMA N 2 Grabag. Dalam pelaksanaannya strategi ini

tidak luput dari faktor penghambat maupun faktor pendukungnya.

Terlebih dengan karakter setiap anak yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode *talaqqi musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

Tabel 4.3 Faktor Pendukung

No	Faktor Pendukung	Sumber	Deskripsi
1.	Kompetensi guru dalam membaca dan mengajarkan Al Qur'an	Kepala Sekolah	Kemampuan guru PAI yang sudah baik dalam mengajarkan cara membaca Al Qur'an kepada siswa
2.	Motivasi dan minat siswa terhadap metode <i>Talaqqi musyafahah</i>	Guru PAI Siswa	Siswa memiliki ketertarikan terhadap metode <i>talaqqi musyafahah</i>
3.	Sarana dan prasarana yang memadai	Guru PAI	Adanya berbagai macam buku yang menunjang kegiatan siswa serta disediakannya Al Qur'an sehingga siswa tidak perlu membawa dari rumah
4.	Dukungan orang tua	Guru PAI	Penandatanganan daftar cek kebiasaan membaca Al Qur'an

a. Kompetensi Guru dalam Membaca dan Mengajarkan Al Qur'an

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan metode *talaqqi musyafahah* adalah kompetensi guru dalam membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Guru yang memiliki kemampuan membaca Al Qur'an yang fasih dan memahami ilmu tajwid akan mampu memberikan contoh bacaan yang tepat kepada siswa. Selain itu, guru juga

harus memiliki kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing siswa secara individual, karena metode talaqqi musyafahah menuntut interaksi langsung antara guru dan siswa.

Dalam praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki latar belakang pendidikan agama atau pengalaman mengajar Al Qur'an cenderung lebih mudah menerapkan metode ini secara efektif. Hal tersebut karena guru mampu mengidentifikasi kesalahan bacaan siswa dan memberikan perbaikan secara langsung.

b. Motivasi dan Minat Siswa dalam Membaca Al Qur'an

Motivasi dan minat siswa menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan metode talaqqi musyafahah. Siswa yang memiliki keinginan untuk belajar membaca Al Qur'an akan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan bersedia memperbaiki kesalahan bacaannya. Minat yang tinggi juga mendorong siswa untuk berlatih membaca Al Qur'an secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah.

Motivasi siswa dapat muncul dari kesadaran diri, dorongan orang tua, maupun lingkungan sekolah yang religius. Dengan adanya motivasi tersebut, siswa akan lebih mudah menerima

bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi musyafahah.

c. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam penggunaan metode talaqqi musyafahah. Fasilitas seperti mushaf Al Qur'an, buku tajwid, ruang belajar yang nyaman, serta media pembelajaran yang mendukung akan membantu kelancaran proses pembelajaran.

Selain itu, adanya ruang khusus untuk kegiatan membaca Al Qur'an, seperti musala atau ruang kelas yang kondusif, akan menciptakan suasana belajar yang tenang sehingga siswa dapat fokus dalam memperhatikan bacaan guru dan menirukannya dengan baik.

d. Dukungan dari Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran membaca Al Qur'an. Orang tua yang memberikan motivasi, menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar, serta mengingatkan anak untuk berlatih membaca Al Qur'an di rumah akan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Selain itu orang tua juga terlibat dalam daftar cek bacaan

yang diberikan guru. Orang tua secara langsung diminta terlibat aktif dalam penanda tanganan daftar. Sebagai bukti bahwa benar anak tersebut melakukan kegiatan membaca Al Qur'an di rumah.

Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar membaca Al Qur'an di sekolah, tetapi juga melanjutkan latihan di lingkungan keluarga.

Selain itu, adanya program pembiasaan membaca Al Qur'an yang dilaksanakan di sekolah, seperti kegiatan tadarus sebelum pembelajaran dimulai, juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan metode *talaqi musyafahah*. Program tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih sering berlatih membaca Al Qur'an sehingga mereka menjadi lebih terbiasa dan percaya diri dalam membaca.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya metode *talaqi musyafahah* juga menghadapi beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran membaca Al Qur'an. Faktor penghambat ini dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 4.4 Faktor Penghambat

No	Faktor Penghambat	Sumber	Solusi
----	-------------------	--------	--------

1.	Perbedaan kemampuan membaca siswa	Guru PAI	Memfasilitasi dengan adanya program Bengkel Al Qur'an
2.	Keterbatasan waktu pembelajaran	Guru PAI	Memfasilitasi dengan adanya program Bengkel Al Qur'an
3.	Lingkungan sekolah yang tidak religius	Guru PAI	Sekolah yang berada di daerah perkotaan dan adanya siswa yang beragama selain islam membuat sekolah harus menciptakan lingkungan yang tidak memihak

a. Perbedaan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa

Salah satu faktor penghambat utama dalam penggunaan metode talaqqi musyafahah adalah adanya perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an di antara siswa. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar, beberapa ada yang belum memahami huruf hijaiyah dengan baik. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga waktu pembelajaran menjadi terbagi dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Dalam praktiknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah membutuhkan bimbingan lebih intensif dibandingkan siswa yang sudah lancar membaca. Hal ini dapat

memperlambat proses pembelajaran secara keseluruhan, terutama ketika jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak.

b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Metode *talaqqi musyafahah* membutuhkan waktu yang relatif lama karena dilakukan secara langsung antara guru dan siswa. Setiap siswa harus membaca secara bergiliran, kemudian guru memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan. Apabila waktu pembelajaran terbatas, guru tidak dapat membimbing seluruh siswa secara maksimal.

Keterbatasan waktu ini sering terjadi karena jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya beberapa jam dalam satu minggu. Akibatnya, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi musyafahah* belum dapat dilakukan secara intensif dan maksimal.

c. Lingkungan Sekolah yang kurang Religius

Lingkungan sekolah yang kurang religius merupakan salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode *talaqqi musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter siswa, termasuk dalam membiasakan kegiatan membaca Al Qur'an. Apabila lingkungan sekolah

belum sepenuhnya mendukung kegiatan keagamaan, maka pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an akan menghadapi berbagai kendala.

Adanya lingkungan sekolah yang kurang religius menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode *talaqqi musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, peningkatan keteladanan guru, serta penyediaan program-program yang mendukung kebiasaan membaca Al Qur'an siswa.

Beberapa faktor diatas mengharuskan guru untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menjadi salah satu kendala, karena metode *talaqqi musyafahah* pada dasarnya memerlukan waktu yang cukup agar setiap siswa dapat membaca Al Qur'an secara langsung di hadapan guru dan mendapatkan koreksi secara individual.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode *talaqqi musyafahah* tidak hanya bergantung pada strategi guru di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh

dukungan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta kesadaran siswa untuk terus berlatih membaca Al Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca Al Qur'an agar kemampuan membaca Al Qur'an siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

Upaya guru PAI dalam meminimalisir faktor penghambat metode talaqqi musyafahah yang diterapkan, guru PAI di SMA N 2 Grabag khususnya dalam perbedaan kemampuan membaca adalah dengan melakukan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Guru dapat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, seperti kelompok pemula, kelompok menengah, dan kelompok mahir. Dengan adanya pengelompokan tersebut, guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Selain itu, guru juga dapat memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan remedial atau bimbingan tambahan di luar jam pelajaran (Bengkel Al Qur'an). Upaya ini bertujuan agar siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat mengejar ketertinggalannya dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, sekolah dapat menambah waktu khusus untuk kegiatan membaca Al-Qur'an, misalnya melalui program tadarus sebelum pelajaran dimulai atau kegiatan literasi Al-Qur'an pada hari tertentu. Guru juga dapat memanfaatkan waktu secara efektif dengan membuat jadwal membaca Al-Qur'an secara bergiliran sehingga seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang terencana dan terstruktur dapat membantu guru dalam mengelola waktu pembelajaran secara lebih efisien. Dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi musyafahah dapat dilaksanakan secara optimal meskipun waktu yang tersedia terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA N 2 Grabag

Kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an menunjukkan tingkat yang beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dalam hal kelancaran membaca, pelafalan huruf hijaiyah, serta penerapan hukum tajwid. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan agama siswa, kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, serta tingkat motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan setelah adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an dan bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam.

2. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA N 2 Grabag

Guru PAI telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an diantaranya melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, penerapan metode talaqi dan musyafahah, pemberian motivasi kepada siswa, serta pendampingan secara langsung dalam memperbaiki bacaan siswa. Guru

juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemampuan membaca siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan mereka. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa secara rutin serta meningkatkan kemampuan membaca mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Strategi guru Pendidikan Agama Islam antara lain kompetensi guru yang baik dalam membaca Al-Qur'an, adanya dukungan dari pihak sekolah melalui program keagamaan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa, serta kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga atau masyarakat. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, guru berupaya memberikan bimbingan tambahan, motivasi kepada siswa, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Secara keseluruhan, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an siswa di SMA Negeri 2 Grabag telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an serta pembentukan karakter religius siswa. Namun demikian, upaya peningkatan kebiasaan membaca Al Qur'an perlu

dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya melalui metode talaqi dan musyafahah serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Guru juga disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan memberikan bimbingan secara intensif dan berkelanjutan. Selain itu, guru perlu terus memberikan motivasi dan teladan yang baik agar siswa memiliki kesadaran dan semangat dalam membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung program pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti mushaf Al-Qur'an, ruang kegiatan keagamaan, serta waktu khusus untuk kegiatan membaca Al-Qur'an. Sekolah juga disarankan untuk mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an, lomba membaca Al-Qur'an, atau kegiatan keislaman lainnya yang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga perlu memanfaatkan waktu luang untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin agar kemampuan membaca dapat meningkat. Selain itu, siswa diharapkan tidak merasa malu untuk bertanya atau meminta bimbingan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan perhatian terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an anak di rumah dengan cara membiasakan membaca Al-Qur'an bersama, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan keluarga yang religius. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsad, H Muhammad, Tanjung Jabung, Timur Nipah, H Muhamad Arsad, M. A. N. Tanjab, and Timur Nipah. 2020. "Jurnal Pendidikan Guru." 1(2):88–101.
- Aslam, Annisa Paramaswary. n.d. "Tahta Media Group."
- Di, Normal, Kecamatan Tomohon, and Utara Kelurahan. 2022. "No Title." 2(3):1–7.
- Membaca, Kesulitan, Al Quran, and A. Pendahuluan. 2021. "Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru." 2(2):46–61.
- Nadilah, Sofia, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang. 2025. "Konsep Dasar Dan Komponen Strategi Pembelajaran."
- Palembang, Negeri. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." 4:1450–55.
- Rahman, Fathur. 2026. "ARTIKEL PENELITIAN Mendengarkan Al-Quran Metode One Day One Juz Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Dan Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." 7(1).
- Rasyidi, Abdul Haris. 2019. "DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL- QUR ' AN." 1:205–17.
- Rohilah, Lailatur, and Firda Alfiana Patricia. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Menggunakan Metode Yanbu ' a Melalui Program Pendampingan Bimbingan Mengaji Di MTs An - Nahdloh Candibinangun Pendahuluan." 2:96–100.
- Saputra, Tito Erliando, and Alvin Ardiansyah Putra. 2024. "Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur." 2(4).
- Sarah, Anita, Meiske Femmy, Roos M. S. Tuerah, Marien Pinontoan, Telma M. Tiwa, and Universitas Negeri Manado. 2022. "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan." 8(7). doi:10.5281/zenodo.6529795.
- Setyaningrum, D. P., I. A. E. Zaeni, and R. Afrian. 2025. "Penerapan Game-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi Berbantuan Quizizz." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 10(1):31–36.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan. 2020. "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN

MUSYAFahah DAlAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN SISWA.” 1(2):216–31.

Syaifullah, Muhammad, Humayrani Siregar, Rahma Dita, Siti Rodina, and Aisah Siregar. 2022. “Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ' an p Ada Siswa Kelas V MI / SD.” 6:11413–17.

Tarbiyah, Pada Ilmu. 2025. “Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Pada Ilmu Tarbiyah.”

Widyawati, Feny. 2023. “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAlAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL- QUR ' AN SISWA SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023 SKRIPSI Oleh : UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS).”

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Halaman depan SMA N 2 Grabag



Gambar 4.2 Kegiatan siswa SMA N 2 Grabag



Gambar 4.3 Wawancara bersama guru PAI



Gamabar 4.4 Wawancara bersama siswa SMA N 2 Grabag



Gambar 4.5 Kegiatan KBM PAI dan tadarus Al Qur'an bersama



Gambar 4.6 Pelaksanaan Metode Talaqqi Musyafahah



Gambar 4.7 Pelaksanaan Metode Talaqqi Musyafahah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA NEGERI 2 GRABAG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI/Ganjil
 Materi Pokok : Cabang Iman
 Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

Mengkaji rukun dan cabang iman yang meliputi memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis cabang iman : memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain.
2. Mempresentasikan tentang memenuhi janji mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain sehingga dapat meyakini bahwa cabang iman tersebut adalah bagian dari ajaran agama.

D. Materi Pembelajaran

1. Memelihara lisan
2. Menjaga aib orang lain
3. Menepati janji
4. Mensyukuri Nikmat

E. Metode Pembelajaran

F. Media dan Bahan

1. Proyektor, LCD, Mp4 Mp3
2. Platform canva dan youtube

G. Sumber Belajar

1. Buku Paket siswa
2. Video Mp4

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Penutup

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Sikap spiritual
 - b. Sikap sosial
 - c. Pengetahuan
 - d. Keterampilan
2. Pembelajaran Remedial
3. Pembelajaran Pengayaan

Grabag, 22 September 2025

Mengetahui
Kepala SMA NEGERI 2 GRABAG

Guru Mata Pelajaran

Hendrat Veditio, S. Sos.

Nurul Isa, M.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Permasalahan	Pertanyaan guru PAI	Pertanyaan siswa
1.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa	a. Kompetensi guru b. Kemampuan guru dalam memilih strategi	1) Bagaimana pendidikan riwayat bapak/ibu? 2) Sudah berapa lama Bapak mengajar sebagai guru PAI di SMA N 2 Grabag? 3) Bagaimana langkah bapak/ibu dalam memilih strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al qur'an siswa?	1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dikelas dalam mengajarkan siswa belajar membaca Al Qur'an? 2) Bagaimana minat anda dalam membaca Al Qur'an? 3) Apakah sebelum melakukan pembelajaran dimulai ada tadarus Al Qur'an?

2.	Metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al Qur'an siswa	a. Metode yang digunakan b. Alasan menggunakan metode c. Penerapan metode yang dipilih	1) Apasaja kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al Qur'an? 2) Metode apa yang bapak terapkan untuk melakukan pembelajaran	1) Apakah metode yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran selalu menyampaikan materi dengan baik?
			3) membaca AlQur'an siswa saat ini? Mengapa bapak memilih metode tersebut?	
	Kebiasaan membaca siswa		1) Bagaimana kebiasaan membaca Al Qur'an siswa saat disekolah? 2) Apakah ada siswa siswi yang memiliki kebiasaan buruk dalam membaca Al Qur'an? 3) Bagaimana cara bapak meningkat kebiasaan	1) Apakah kalian sering membaca Al Qur'an? 2) Seberapa sering frekuensi kalian membaca Al Qur'an? 3) Dimana saja kalian bisa membaca Al Qur'an? 4) Apakah ada dukungan dari orang tua

			membaca Al Qur'an siswa siswi?	supaya kalian membiasakan membaca Al Qur'an?
4.	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode yang digunakan		1) Faktor apa sajakah yang menunjang dan menghambat siswa dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan? 2) Apa usaha yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi hal tersebut? 3) Bagaimana saran guru untuk peserta didik agar tidak putus asa saat belajar membaca AlQur'an?	1) Kesulitan apa yang kalian alami dalam kegiatan belajar membaca Al Qur'an ? 2) Apakah orang tua kalian selalu mendukung kalian untuk selalu belajar membaca Al Qur'an? 3) Apakah ada bimbingan khusus dalam belajar membaca AlQur'an TPA dirumah? 4) Bagaimana peran orang tua dalam kemampuan membaca alqur'an?apakah ada dorongan?

Dokumentasi Nilai Kemampuan Membaca Siswa Kelas XI SMA N 2
Grabag

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	ALFA FITRA MAULANA	78	Sedang
2.	ANGGUN ASYIFA NIKMATU	75	Sedang
3.	ANGGUN DWI CAHAYA	80	Sedang
4.	AZZAHRA CHOIRUNNISA	80	Sedang
5.	DEA TRI WULAN SAWALI	78	Sedang
6.	DEFITA ANDANI TRIA PUSPITA	68	Rendah
7.	DHEA ANJANI	68	Rendah
8.	DIAN SAFIRA	70	Sedang
9.	DIRA APRILIYA	85	Tinggi
10	DITA OKTAVIYANTI	84	Tinggi
11	EKA FAUZATUN NGULIYA	80	Sedang
12	EKA SAPUTRA	78	Sedang
13	FAJAR NUR ANISA	85	Tinggi
14	FAQIH YUSUF ABDALLA	85	Tinggi
15	FARUQ HAMID ALMUJAHID	80	Sedang
16	JAYANTI	83	Tinggi
17	KHOIRU NISA HAYU	85	Tinggi
18	MARCHELLYNO KAKA	75	Sedang
19	MUHAMAD IKHSAN	85	Tinggi
20	MUHAMAD RIZKI AFRIZAL	83	Tinggi
21	NUR ROZIKIN	85	Tinggi
22	PRADITYA KURNIAWAN	80	Sedang
23	RISNA AYU MAULIDHA	68	Rendah
24	RIZQINA WULAN SARI	75	Sedang
25	ROYKHAN AMRAN ROSYIDAN	68	Rendah
26	SITI MIFTAKHATUL	68	Rendah
27	SITI UMMAWATURROKHMAL	70	Sedang
28	YAZID NABIL	68	Rendah

Sumber : Guru PAI SMA N 2 Grabag

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Indikator Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan contoh membaca	Guru membacakan teks atau ayat terlebih dahulu	V	
2.	Guru membimbing siswa membaca	Guru mengarahkan siswa saat membaca	V	
3.	Guru memberikan motivasi membaca	Guru memberi dorongan atau semangat kepada siswa	V	
4.	Guru memberikan daftar kebiasaan membaca	Guru mengontrol daftar disetiap bulannya	V	
5.	Siswa mengikuti kegiatan membaca	Siswa membaca sesuai arahan guru	V	
6.	Siswa menunjukkan minat membaca	Siswa terlihat antusias saat membaca	V	
7.	Siswa membaca secara rutin	Kegiatan membaca dilakukan secara berulang	V	
8.	Guru mengevaluasi kemampuan membaca	Guru menilai kemampuan membaca siswa	V	
9.	Guru memberikan umpan balik	Guru memperbaiki kesalahan membaca siswa	V	
10	Guru memberikan tugas membaca	Guru memberikan tugas membaca di rumah atau sekolah	V	

Daftar Cek Kebiasaan Membaca Siswa

Nama Siswa : Alfa Fitra Maulana

Kelas : XI 6

Bulan : Januari 2026

No	Tanggal	Surah	Paraf
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			
28.			
29.			
30.			

Sumber : Guru PAI SMA N 2 Grabag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lahir di Magelang pada tanggal cantik 01 Januari 2003, penulis memiliki nama lengkap Dini Resta Setiani, merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Penulis saat ini tinggal bersama orang tua di Garon, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang.

Dalam pendidikannya, penulis menempuh sekolah dasar di SD N Mangunrejo pada tahun 2009-2015 dan sekolah menengah pada tahun 2016-2019 di SMP N 1 Tegalrejo, mengenyam pendidikan menengah atas di MAN Kota Magelang pada tahun 2019 dan lulus pada Tahun 2021. Selain itu penulis juga mengenyam pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Al Husna Payaman selama 4 tahun, dari tahun 2018-2022. Pada saat karya ini ditulis, penulis sedang menyelesaikan studi S1 di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran dengan progdi Pendidikan Agama Islam.

Selain mengenyam pendidikan S1 di kampus tercinta, penulis juga menambah pengalamannya dengan mengajar di salah satu madrasah swasta yang ada di Magelang. Disini secara tidak langsung penulis juga mencari pengalaman yang sangat berharga.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan bersyukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa di Kelas XI SMA N 2 Grabag'' Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, usaha serta dukungan dari orang-orang tercinta penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjakan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan hasil penulisan yang penulis buat mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Khususnya Pendidikan Agama Islam.

Aamiin...

Penulis



Dini Resta Setiani